

**Ekstensifikasi Budidaya Lebah Madu Untuk Mendukung Pengembangan Ekowisata
di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran
(Model: *One Family Two Boxes*)**

***Extensification of Honey Bee Cultivation to Support Ecotourism Development
in Margacinta Village Cijulang District Pangandaran Regency
(Model: *One Family Two Boxes*)***

Jumri, Asep Yusup Hanapia, Iwan Ridwan Paturochman, Jurni Hayati*

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: jurni.hayati@unsil.ac.id

(Diterima 25-10-2023; Disetujui 06-01-2024)

ABSTRAK

Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat diperuntukkan kepada masyarakat Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman ekstensifikasi budidaya lebah madu dalam mendukung pengembangan desa ekowisata, serta mendorong pemerintah desa mewujudkan dukungannya dalam bentuk perdes. Masalah yang diangkat adalah produksi madu yang dihasilkan oleh masyarakat dalam wadah kelompok "Taruna Karya" di dusun Karangkamal belum memenuhi permintaan pasar, karena sumber pakan lebah yang dimiliki wilayah tersebut ada batas kapasitas maksimumnya. Sehingga perluasan budidaya ke dusun lain (Ekstensifikasi budidaya) sangat diperlukan dengan tetap dalam wadah kelompok yang sama. Budidaya lebah dengan menambah sumber pakan dari bunga Air Mata Pengantin (AMP) yang ditanam di halaman rumah warga bila dilakukan secara serempak di setiap wilayah dusun se Desa Margacinta akan lebih mendukung kepada terwujudnya Desa Ekowisata. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 5 minggu mulai dari penandatanganan MoU kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metode penyelesaian masalah masyarakat adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi yang diikuti oleh Kelompok budidaya lebah madu "Taruna Karya" (TKA) tokoh masyarakat dan Karangtaruna. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat dalam melakukan budidaya lebah madu untuk mendukung terwujudnya Desa Ekowisata.

Kata kunci: Budidaya Lebah Madu, Intensifikasi, Ekowisata

ABSTRACT

The specific aims and targets of community service activities are intended for the people of Margacinta Village, Cijulang District, Pangandaran Regency. This service activity is to provide an understanding of the extensification of honey bee cultivation in supporting the development of ecotourism villages, as well as encouraging the village government to realize its support in the form of village regulations. The problem raised is that the honey production produced by the community in the "Taruna Karya" group container in Karangkamal hamlet has not met market demand, because the bee food source in the area has a maximum capacity limit. So expanding cultivation to other hamlets (cultivation extension) is very necessary while remaining within the same group. Cultivating bees by increasing the food source from the Pengantin Tears (AMP) flowers planted in residents' yards, if carried out simultaneously in every hamlet in Margacinta Village, will further support the realization of an Ecotourism Village. This activity was carried out within a period of 5 weeks starting from the signing of the MoU for this community service activity. The method for solving community problems is through counseling and outreach which is participated in by the honey bee cultivation group "Taruna Karya" (TKA) community leaders and Karangtaruna. The results of the community training are expected to be able to have insight and understanding in cultivating honey bees to support the realization of an Ecotourism Village.

Key words: Honey Bee Cultivation, Intensification, Ecotourism.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran setelah dilakukan pemekaran pada tahun 2012 memiliki visi “Menjadi Kabupaten Pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma-norma agama” yang salah satu misinya adalah meningkatnya pengelolaan potensi pariwisata dan sumber daya alam lainnya serta lingkungan hidup secara optimal dengan memperhatikan keserasian dan keseimbangan menjadi daya dukung sumber inspiratif peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Keadaan visi tersebut di atas pemerintahan propinsi sejak gubernur Ahmad Heryawan (Aher) dan Ridwan Kamil pada masa jabatannya tahun 2018-2023 kebijakannya selarah dengan RPJMD Pangandaran diantaranya membentuk Pangandaran menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Jawa Barat, yang perlu didukung oleh beberapa program pengembangan sebagai pendukungnya adalah sebagai berikut: (1) Pelebaran jalan Banjar – Pangandaran, (2) Mengembangkan Bandar Udara Nusawiru, dan (3) Mengaktifkan kembali kereta api Banjar – Pangandaran.

Dibentuknya KEK bagi Pangandaran diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata sebagai *leading sector*. Peningkatan pengembangan sektor pariwisata Pangandaran sebagai tujuan wisata kelas dunia diperlukan tiga (3) A, yaitu: *Atrraction*, *Aksesibilitas*, dan *Amenities*.

Atrraction berupa pengembangan wisata alam, budaya dan buatan yang menarik. *Aksesibilitas* yaitu infrastruktur menuju kawasan wisata dan pendukung objek wisata seperti bandara kelas internasional. *Amenities* fasilitas umum bintang lima dari mulai hotel, restoran, toko cinderamata, taman hingga fasilitas kesehatan dan fasilitas umum lainnya.

Terwujudnya pengembangan pariwisata di Pangandaran perlu dukungan seluruh lapisan masyarakat, terutama komunitas di sekitar objek wisata. Masyarakat sebagai pribumi yang akan menerima tamu pengunjung obyek harus mampu memberikan pelayanan sebagai komplemen pariwisata tidak saja dari aspek akomodasi, tetapi juga dari sisi sosial budaya lingkungan yang dapat dijadikan bagian kegiatan pariwisata. Keadaan ini didukung oleh Pemprov Jabar berupa strategi pengembangan pariwisata dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: Pariwisata tingkat 1. Yaitu memperbaiki eksisting destinasi yang kurang maksimal, tingkat 2 membuat objek wisata baru, dan tipe 3 membentuk Kawasan Ekonomi Khusus.

Kesadaran masyarakat untuk mendukung kebijakan pemerintah di bidang pariwisata perlu dilakukan berbagai upaya pembinaan baik dalam mengembangkan obyek yang telah ada maupun membuat objek wisata yang baru. Pengembangan objek wisata alam di wilayah pegunungan menjadi sebuah alternatif selain objek wisata pantai. Pengembangan wisata pegunungan lebih dikemas dalam bentuk ekowisata merupakan salah satu kegiatan

pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (<https://dlh.blitarkab.go.id/ekowisata/>).

Desa Margacinta yang berada di Kecamatan Cijulang bagian utara dengan ketinggian +5 – 30 mdpl, dengan suhu 280-320° C dengan luas wilayah 14.221 km 2,25 % daratan digunakan untuk lahan pertanian. Jarak tempuh dari Kota Pangandaran 20 km dengan waktu tempuh 15 menit. Penduduk Desa Margacinta 2.953 orang dengan jumlah KK 1.377. Pada umumnya masyarakat desa Margacinta 80% sebagai petani, sisanya sebagai, pedagang, karyawan, tukang dan pensiunan.

Aktivitas petani cukup dinamis selain berkebun dan beternak sapi, kambing, ayam juga ada kelompok masyarakat mengembangkan wilayahnya secara tematik. Kampung Badud di Margajaya, Jembatan Pongpet di Cidawung, Komunitas pengrajin pembuat makanan, *souvenir*, *ecoprint*, dan budidaya lebah yang terkonsentrasi di Dusun Karang Kamal dengan nama “Taruna Karya” telah memiliki legalitas dari Kemenkumham dengan anggota berjumlah 25 orang. Selama satu tahun berjalan jumlah Bokes sarang lebah yang dimiliki kelompok berkembang pesat, berawal dari jumlah 200 Bokes, 400 Bokes sekarang telah mencapai 1.161 Bokes itu semuanya hasil swadaya masyarakat. Pada musim bunga, 75 % Bokes isi koloni lebah. Di bulan Mei - Juni dapat menghasilkan 100 liter dengan nilai Rp25.000.000.

Desa Margacinta pada tahun 2022 telah membuat Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Universitas Siliwangi sebagai desa binaan untuk mengembangkan ekowisata desa yang didukung oleh seluruh kepala dusun yang berjumlah 7. Untuk mendukung program tersebut kegiatan masyarakat lebih difokuskan untuk budidaya lebah sebagaimana yang telah berkembang di dusun Karang Kamal. Budidaya lebah sangat relevan dengan dikembangkannya ekowisata desa yang memerlukan dukungan lingkungan guna kelangsungan budidaya.

Pengembangan desa wisata berupa budidaya lebah, yang menghasilkan madu sangat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tanpa harus menunggu kunjungan wisata. Perluasan keterlibatan masyarakat dalam budidaya lebah akan lebih mendukung terciptanya desa Margacinta memiliki kekhasan sebagai penghasil madu yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Peningkatan kapasitas produksi madu dengan melakukan ekstensifikasi di seluruh dusun sangat diperlukan agar pasokan madu ke pasar dapat dipenuhi secara kontinyu. Keterlibatan seluruh masyarakat untuk mendukung pengembangan budidaya lebah madu

beserta penyediaan bunga sebagai sumber pakan akan menambah dukungan pengembangan Ekowisata desa.

Budidaya lebah madu yang awalnya hanya dikembangkan di dusun Karangkamal kapasitas sumber pakan berdasarkan pengamatan pelaku budidaya sudah maksimum, sehingga diperlukan pengembangan dengan cara ekstensifikasi budidaya lebah di dusun lain yaitu Dusun Cikadu, Dusun, Balengbeng, Dusun Cibunian, Dusun Cidawung, Dusun Margajaya dan Dusun Pangancraan yang memiliki karakteristik homogen seperti Dusun Karangkamal yang telah mengembangkan budidaya.

Memerhatikan potensi yang ada di wilayah Desa Margacinta serta semangat gotong-royong, di sisi lain masyarakat belum memahami makna dan pentingnya pengembangan ekowisata yang salah satunya melalui budidaya lebah madu untuk keberlangsungan kehidupan, maka kami bermaksud melakukan pengabdian pada masyarakat dengan judul: Ekstensifikasi Budidaya Lebah untuk mendukung Pengembangan Ekowisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran (Model: *One Family Two Bokes*).

BAHAN DAN METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra pembudidaya lebah madu adalah melakukan identifikasi, mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan ketua dan anggota pembudidaya lebah madu, para kepala dusun dilingkungan desa Margacinta, BPD, serta aparat desa sehingga mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi, baik dari aspek sosiologis, teknis maupun ekonomis. Kemudian tim menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra. Sedangkan tahap akhir membuat laporan, mempublikasikan di media massa dan jurnal PPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Margacinta salah satu desa yang dijadikan desa binaan Universitas Siliwangi sejak tahun 2021. Pada tahun 2023 Kelompok Tani Hutan “Taruna Karya” Dusun Karang Kamal Desa Margacinta telah meraih juara 1 Kelompok Tani Hutan Wana Lestari tingkat Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dan saat ini menjadi nominasi Kelompok Tani Hutan Wana Lestari tingkat nasional. Agar Desa Margacinta terus berprestasi, Universitas Siliwangi melakukan pembinaan secara berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan masyarakat Desa Margacinta, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli

2023 dengan materi budidaya lebah madu dalam perspektif Al Qur'an, ekstensifikasi budidaya lebah madu dengan Model "One Family Two Bokes", pendampingan penyusunan peraturan desa untuk mendukung ekowisata desa, dan pemberian stup/bok kepada perwakilan dusun. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melestarikan lingkungan hidup, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong agar Desa Margacinta memiliki prestasi di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Margacinta diawali dengan paparan materi dan dilanjutkan diskusi.



Gambar 1. Narasumber Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Margacinta



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Margacinta

1. Budidaya Lebah Madu dalam Perspektif Al-Quran

Materi ini disajikan kepada para pembudidaya lebah madu untuk memberikan memotivasi kepada para peserta bahwa sesuai dengan Al Qur'an surat An- Nahl ayat 68-69 budidaya lebah memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan maupun untuk kelestarian lingkungan hidup. Madu yang dihasilkan bisa dijadikan sebagai obat berbagai penyakit bagi manusia sehingga ini bisa dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat. Budidaya lebah

madu juga akan mendukung pelestarian lingkungan hidup karena masyarakat dianjurkan untuk menyediakan sumber pakan lebah, yaitu dari tanaman bunga dan pepohonan. Masyarakat dapat menanam bunga dan pepohonan di lingkungan desa serta diwajibkan menanam kembali pohon yang sudah dipanen. Dengan terwujudnya kelestarian lingkungan maka hewan yang ada di sekitar akan terlindungi karena habitatnya terjaga dengan baik.

2. Ekstensifikasi Budidaya Lebah Madu (Model *One Family Two Bokes*)

Saat ini budidaya lebah madu hanya terfokus di Dusun Karang Kamal sehingga masih kekurangan pasokan madu untuk memenuhi kebutuhan pasar, oleh sebab itu perlu dilakukan ekstensifikasi budidaya lebah madu dengan model “One Family Two Bokes” untuk semua dusun di Desa Margacinta. Ekstensifikasi budidaya lebah madu ini dapat mendukung perkembangan ekowisata desa di Desa Margacinta. Ekowisata adalah konsep pariwisata berkelanjutan yang berbasis alam dan masyarakat yang dapat melestarikan lingkungan hidup serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan hasil penjualan madu. Ekstensifikasi budidaya lebah madu ini dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup di Desa Margacinta karena masyarakat perlu menyediakan sumber pakan lebah dari tanaman bunga dan pepohonan. Semakin lestari lingkungan hidup di Desa Margacinta maka hewan-hewan akan terlindungi, terutama hewan predator hama yang pada akhirnya akan berdampak baik terhadap kegiatan pertanian yang ada di Desa Margacinta.

Untuk mendukung program ekstensifikasi budidaya lebah madu dengan Model “One Family Two Bokes” di Desa Margacinta perlu dibuatkan peraturan desa mengenai program teknis budidaya lebah untuk pengembangan ekowisata desa sehingga diperlukan pendampingan dari tenaga ahli hukum. Selain itu perlu juga diberikan contoh Stup/Box yang diberikan kepada perwakilan dusun agar dapat ditiru oleh masyarakat untuk memulai melakukan budidaya lebah madu tersebut.

3. Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa

Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan Desa berisi materi-materi pelaksana kewenangan desa dan penjabaran lebih lanjut dari Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi. Teknik dan prosedur penyusunan Peraturan di desa yang diatur dalam Peraturan Mendagri Nomor 111 Tahun 2014.

Rujukan Penyusunan Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup:

- a. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5243);

- b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 nomor 140);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
- d. Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomornomor 17 tahun 2015 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- e. Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 60 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan.

Berikut ini konsep penyusunan perdes pelestarian lingkungan dan budidaya lebah madu dengan Model “One Family Two Boxes” dalam rangka pengembangan Ekowisata Desa:

- a. Peraturan desa tentang pelestarian lingkungan;
- b. Peraturan desa tentang pengelolaan hutan rakyat;
- c. Peraturan desa tentang perlindungan hewan, terutama hewan predator hama;
- d. Peraturan desa tentang budidaya lebah madu dengan Model “One Family Two Boxes”.

4. Pemberian Stup/Box Kepada Perwakilan Dusun

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan bantuan berupa Stup/Box kepada perwakilan 7 dusun di Desa Margacinta untuk memberikan contoh Stup/Box yang baik dan berkualitas. Setiap dusun mendapatkan bantuan Stup/Box sebanyak 3 buah. Penyerahan Stup/Box ini diberikan kepada kepala dusun masing-masing yang disertai dengan penandatanganan berita acara sebagai bukti penerimaannya.



Gambar 3. Penyerahan Stup/Box Lebah Madu



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Penerima Stup/Box Lebah Madu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan implentasi di lapangan, kami dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua dusun di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran berpotensi untuk dikembangkan budidaya lebah madu, karena potensi sumberdaya alam yang masih luas dan belum banyak terjamah (hutan, palawija, pepohonan musiman yang kondusif untuk lebah madu).
2. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk melakukan budidaya lebah madu karena potensi dukungan dari wilayahnya yang sangat kondusif.
3. Perlu adanya dukungan Pemerintah dalam pengembangan budidaya lebah madu baik penataan kawasan maupun bibit unggul yang memiliki produktifitas tinggi.

Saran

Sekaitan dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh Proram Studi Ekonomi Pembangunan (khususnya terkait Tema Budi Daya Lebah Madu di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran), kami memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dukungan pemerintah daerah baik ditingkat desa maupun dinas terkait (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan) dalam pembentukan kawasan, pelestarian habitat lingkungan sebagai daya dukung kontinyuitas budidaya lebah madu.
2. Ke depan Pemerintah Daerah Kabupaten perlu mengalokasikan di APBD untuk dana pengembangan UMKM yang berbasis sumberdaya lokal (hutan, kebun, pertanian dan

lainnya). Ini perlu dikembangkan, karena berdasarkan pengamatan ternyata sektor ini tidak terlalu rentan oleh guncangan krisis, misalnya krisis sekarang ini (dampak pandemi Covid-19). Universitas Siliwangi sebagai lembaga mitra siap melakukan kerja sama dalam rangka mengembangkan desa untuk kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara moril maupun materiil dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Siliwangi.
2. Bapak Prof. Dr. Iis Marwan, S.H., M.Pd., selaku ketua LPPM Universitas Siliwangi.
3. Bapak Enceng, selaku Kepala Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.
4. Semua pihak yang terlibat dan membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, B. 2006. Kiat Mengatasi Masalah Praktis Lebah Madu. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siswowitzo, A. 1991. Bahan Kuliah Lebah Madu (Apis cerena L). PAU Bidang Hayati ITB. Bandung.
- Sumoprastowo, R. M. dan Suprpto Agus R. 1993. Beternak Lebah Madu Modern. Bhratara. Jakarta.
- Tarliyah, Lea et. al. 1999. Pergerakan Spermatozoa Lebah Madu. Media Veteriner. Bogor.
- Trubus. 1992. Beternak Lebah di Jerman. Penebar Swadaya. Jakarta.